



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DRIBBLING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN GAYA MENGAJAR DIVERGENT PADA SISWA UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1

Muh. Nurilham Pratama¹, Ishak Bachtiar²

¹PJOK Universitas Negeri Makassar

Email: muhnurilhampratama13@gmail.com

²PJOK Universitas Negeri Makassar

Email: ishakbachtiar@ymail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Muh Nurilham Pratama. 2024. Upaya meningkatkan kemampuan dribbling dalam permainan *sepakbola menggunakan gaya mengajar divergent pada UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* di *UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1*. dan mengetahui apakah gaya mengajar *divergent* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *dribbling* siswa *UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1*. pada permainan sepakbola. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 26 orang (Total Sampling). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan : Penerapan Model Pembelajaran Gaya *Divergent* mampu meningkatkan hasil belajar siswa-siswa kelas V. *UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1*. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Dalam proses pembelajaran pada *Pre Test* dengan jumlah siswa keseluruhan 26, yang tuntas sebanyak 3 orang atau 11,5 %. Dalam proses pembelajaran pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang atau 47,8%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 atau 91,6%. Dengan Metode Gaya *Divergent* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik *dribbling* pada siswa kelas V. *UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1*, Tahun Ajaran 2023/2024.

Key words:



PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang sudah dimainkan sejak lama diberbagai negara, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Semua permainan itu memiliki tujuan yang sama yaitu permainan yang dimainkan oleh dua tim dan permainan dari tiap tim berusaha memainkan bola dan menjaga bola agar tidak direbut oleh tim lawan dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan seperti yang dikemukakan oleh (Hamdani,2007:3) yaitu: di negeri Cina kala itu Dinasti Han melatih tentara menggunakan “*tsu-chu*” untuk latihan fisiknya, yaitu latihan menendang bola kulit memasukkan kedalam jaring kecil yang dikaitkan pada batang-batang bambu panjang, selain di Cina permainan sepakbola telah dimainkan juga di Jepang yang bernama Kemari, meski untuk tidak kompetitif seperti di Cina. Yunani dengan “*episkyros*”, Italia dengan “*haspartum*”, dan Prancis dengan “*chole*”

Sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain. Karena itu, sebuah tim sepakbola yang harus bertanding biasa disebut sebagai kesebelasan. Diluar jumlah 11 pemain yang sedang bertanding itu masih ada beberapa pemain yang berada di luar lapangan yang disebut sebagai pemain cadangan. Fungsi pemain cadangan adalah sebagai pengganti jika ada pemain yang terpaksa tidak dapat meneruskan pertandingan. Pergantian jika ada pemain yang mendapatkan cedera atau juga staminanya salah seorang pemain sudah mulai menurun (Cipta Nugraha, 2012: 33).

Teknik dasar permainan sepakbola merupakan hal yang sangat penting dalam permainan sepakbola karena itu merupakan hal yang harus dikuasai seorang pemain apa bila ingin bermain bola dengan baik seperti yang dikemukakan oleh (Ina Hasanah, 2019:44-50) yaitu: *controlling* (menghentikan bola), *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang), *heading* (menyundul), dan *dribbling* (menggiring) *trapping* (menghentikan bola).

Observasi akan dilaksanakan di UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1 di , Kecamatan Tamalate, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Memiliki pencapaian Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran Penjas adalah 70,00. Salah satu masalah yang dihadapi siswa di UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1 kota Makassar dalam belajar Pendidikan Jasmani

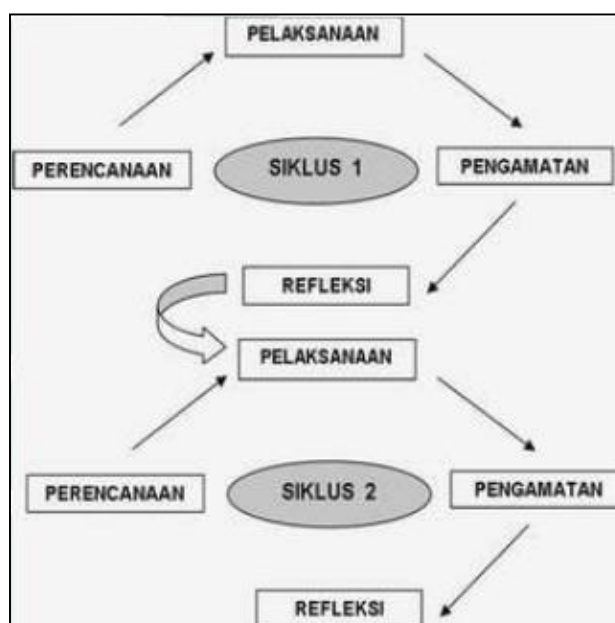
dan Kesehatan adalah rendahnya kemampuan *dribbling* siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik saat melakukan *dribbling* tidak sesuai dengan sikap permulaan, sikap perkenaan pada bola, dan sikap akhir yang seharusnya. Masih rendahnya kemampuan guru untuk mencari model-model pembelajaran *dribbling* sehingga proses pembelajaran menjadi monoton.

Metode mengajar *Divergent* merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Metode *Divergent* adalah siswa aktif, dinamis, kreatif dan berlaku sebagai subjek namun bukan berarti guru harus pasif tetapi guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa dengan suara, gambaran, dan lain-lain. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, sebagai moderator, dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan *Dribbling* dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Gaya Mengajar *Divergent* pada Siswa UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1 kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dilakukan secara *kolaboratif* antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.



Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme penelitian tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pembahasan dan Refleksi. Siklus pelaksanaan dengan menerapkan metode *Divergent* diawali latihan. Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi.

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dicatat pada observasi yang telah disiapkan. Guru bidang studi penjas bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di lapangan sudah terlaksana. dalam hal ini menyangkut kemampuan psikomotor dalam aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dicatat pada observasi yang telah disiapkan. Guru bidang studi penjas bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di lapangan sudah terlaksana. dalam hal ini menyangkut kemampuan psikomotor dalam aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran gaya *Divergent* untuk meningkatkan teknik *dribbling* pada siswa kelas V. UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1 KOTA MAKASSAR. Tahun Ajaran 2023/2024 yang dimulai dari *Pre Test*, Tes Siklus I dan Tes Siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 4.1 sebagai berikut:

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data *Pre Test* diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 3 (minimum) sampai 10 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 5,8. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 3 (minimum) sampai 10 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 5,2. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 4 (minimum) sampai 10 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 6,4.

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,6. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 11 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,5. Dan untuk data hasil

tes punggung kaki dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,7.

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus II diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 7 (minimum) sampai 10 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,25. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 8 (minimum) sampai 11 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,58. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 7 (minimum) sampai 10 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,25.

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil *Pre Test*, dari 26 orang siswa telah ada 3 orang siswa (11,5%) sudah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 23 orang siswa (88,5%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 5,8 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus I, dari 23 orang siswa, ternyata sudah 11 orang siswa (47,8%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 12 orang siswa (52,2%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 8,6 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus II, dari 12 orang siswa, ternyata sudah 11 orang siswa (91,6%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 1 orang siswa (8,4%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 9,36 (Tuntas). Untuk lebih jelasnya mengenai data ketuntasan belajar *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II maka dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 9,36 (Tuntas). Untuk lebih jelasnya mengenai data ketuntasan belajar *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II maka dapat dilihat dalam bentuk grafik 4.1 berikut ini.

Pembahasan

Hasil *Pre Test* yang diperoleh siswa dengan melakukan *dribbling* melewati *cone*, masih belum bisa mencapai kriteria ketuntasan dalam melakukan *dribbling* karena masih banyak siswa pada saat melakukan *dribbling* tidak melewati *cone* disebabkan jarak antara kaki dan bola pada saat *dribbling* bola terlalu jauh.

Hasil tes siklus I yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola siswa masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas selama ini masih kurang maksimal. Karena itulah peneliti menyimpulkan perlunya pembelajaran gaya *Divergent*. Hasil siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar gerak dasar masih

rendah. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru, guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang tuntas belajar gerak dasar terus meningkat. Analisis kemampuan gerakan dasar *dribbling* siswa pada permainan sepakbola siswa pada tes siklus I ternyata belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari kendala-kendala yang peneliti ditemukan dalam selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus I dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dasar *dribbling* pada permainan sepakbola dan diperlukan kegiatan belajar gerakan teknik dasar *dribbling* secara maksimal. Sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan gerakan dasar teknik *dribbling* yang rendah. Pada hasil tes gerakan kaki saat menyentuh bola yang tidak sesuai sehingga biasa berubah arah saat melakukan *dribbling* yang menjadi kendala utama, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas. Guru Penjas juga masih jarang memperaktekannya pada siswa, sehingga kemampuan siswa untuk melakukan gerakan *dribbling* masih rendah.

Hal inilah yang peneliti perbaiki dalam pelaksanaan siklus II, sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti bersama dosen pembimbing dan teman-teman fakultas ilmu keolahragaan memberikan pengarahan lebih jelas mengenai teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola dan komponen-komponen tes yang akan dilaksanakan. Selain itu waktu dan kualitas pemanasan pada pelaksanaan siklus II ditingkatkan.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II ternyata hasilnya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari telah banyaknya siswa yang dapat menguasai teknik dasar *dribbling* dengan baik, sebagian besar siswa sudah mampu melakukan tes dengan baik. Hasil tes siklus II belum seluruhnya siswa memiliki ketuntasan belajar gerak dasar, menurut analisis peneliti hal ini disebabkan siswa tersebut masih memerlukan tambahan waktu yang lebih untuk menguasai gerakan tersebut. Dengan tambahan waktu dan kemauan mengadakan latihan-latihan di luar jam pelajaran, peneliti yakin siswa tersebut akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian berupa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II dalam proses pembelajaran gaya *Divergent*, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentase Ketuntasan Klassikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II ternyata Nilai PKK yang diperoleh siswa kelas V. UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1 Kota Makassar telah mencapai 91,6 (Tuntas).

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Gaya *Divergent* mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1 Kota Makassar. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Siswa yang ikut dalam proses pembelajaran yaitu 26 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 atau 91,6%. Dengan Metode Gaya *Divergent* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik *dribbling* pada siswa kelas V, UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA 1 Kota Makassar, Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyitno, Amir. (2009). *Modul Buku Ajar PLPG Guru-guru Matematika Pembelajaran Inovatif*. Semarang: Jurusan MIPA Unnes.
- Coerver, Wiel. 1985. *Sepakbola (Program Pembinaan Pemain Ideal)*. Jakarta : PT. Gramedia
- Cook, Malcolm. 2013. *Drills Sepakbola untuk Pemain Muda*. Jakarta : PT. Indeks. Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamdani, A.R. 2007. *Permainan Sepak Bola*. Surabaya : Apollo. Joyce, B & Weil. (2009). *Model-model Pengajaran. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakart: Bumi Aksara.
- Sucipto, (2000). "Sepakbola Latihan dan Strategi". Jakarta: Jaya Putra
- Sukidin, dkk., 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Syafaruddin, Irwan Nasution (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching, Cat I.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibawa, Agusta. 2004. Sepakbola. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ina, Hasana. 2019. Sepakbola. Katapang Bandung: PT Sarana Parcakarya Nusa.